

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Nama	: Siti Fathonah
Nomor Mahasiswa	: 173216148
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



Nama	: Siti Fathonah
Nomor Mahasiswa	: 173216148
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan Judul:

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG SUDAH *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
INDONESIA”

Oleh:

Nama : Siti Fathonah  
Nomor Mahasiswa : 173216148  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, 22 Maret 2019  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,

Drs. Achmad Tjahjono MM, Akt.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2019  
Penulis

Siti Fathonah

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah di pertahankan /diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Nama : Siti Fathonah  
Nomor Mahasiswa : 173216148  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Pada Tanggal : 02 April 2019

Panitia Penguji :  
Ketua Penguji : Dra Sulastiningsih, M. Si.  
Anggota 1 : Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt.  
Anggota 2 : H. Zulkifli, SE, MM.

Mengesahkan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Widya Wiwaha Yogyakarta  
Ketua

Drs. Muhammad Subkhan, MM

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap 43 perusahaan perbankan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji asumsi klasik dan regresi linier berganda juga pengujian hipotesis secara simultan F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sedangkan hasil uji T hanya 4 nilai signifikansi yang mendukung hipotesis. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

## MOTTO

HIDUP INI INDAH JIKA KITA TAHU JALAN YANG BENAR  
DENGAN NIAT DARI HATI YAKIN DAN PERCAYA  
HARAPAN DAN MIMPI PASTI TERCAPAI

*Different colors of life*

*We live in a busy time in catching up, make a hurried journey without stop make a hurried journey without stop in advance make a hurried journey without stop in the transformation.*

*Time for us to find the time to be good, but have we ever thought in such busy time, how much time is truly their own?*

**"Dan Allah menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan, dan Dia mengampuni kamu, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."**

**(QS. Al Hadid: 28)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Penelitian ini aku persembahkan kepada:

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta berkahnya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Kedua Orang tuaku yang selalu memberikan semangat, kasih sayang & dukungan untukku, selalu berjuang dan berdoa yang tiada henti untuk saya.

Alm. Eyang kakung yang mendukungku untuk melanjutkan Studi Perguruan Tinggi.

Kedua saudaraku kakak dan adik tercinta yang selalu memberiku dukungan dan semangat.

Sahabat, teman-teman yang selalu menghiasi hari-hariku

Seluruh keluarga yang mendukung saya untuk melanjutkan kuliah.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar.

Laporan penelitian ini merupakan persyaratan untuk dinyatakan lulus dari Program Studi S1 Akuntansi STIE Widya Wiwaha. Laporan ini merupakan hasil penelitian penulis terhadap Pengaruh Harga Saham pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengaruh harga saham pada perusahaan perbankan bertujuan agar para investor tidak salah dalam memilih investasi. Dengan melihat rasio-rasio keuangan yang ada para investor dapat mempertimbangkan perusahaan perbankan mana yang layak dijadikan untuk investasi saham.

Penulis mampu menyelesaikan tulisan ini atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini. Terima kasih terutama penulis sampaikan pada dosen pembimbing Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt., Yang telah membimbing penulis dengan segala kesabarannya. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan support finansial dan doa, terima kasih kepada jajaran pejabat struktural di STIE Widya Wiwaha. Tentunya penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah penulis terima, semoga amal kebaikan semuanya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Laporan penelitian ini tentunya belum merupakan hasil yang sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan laporan penelitian ini. Serta mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penulisan dan hasil akhir laporan penelitian ini ada pihak-pihak yang tidak berkenan.

Semoga laporan penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Perbankan.....	10
2.1.2 Rasio Keuangan.....	12

2.1.3 Saham.....	19
2.1.4 Harga Saham.....	19
2.1.5 Penilaian Saham.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.3.1 Variabel Penelitian.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2 Uji Regresi Linier .....	43
3.5.3 Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Desain Penelitian.....	46
4.2 Deskripsi Data .....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	51

4.3.4 Uji Multikolinieritas.....	52
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.5 Uji Hipotesis.....	54
4.5.1 Uji F .....	54
4.5.2 Uji t .....	55
4.5.3 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	58
4.6 Hasil Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan .....	68
5.3 Rekomendasi .....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	50

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI .....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik F.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	58

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Perusahaan Perbankan

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan keempat setelah India, Singapura dan Vietnam.

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan. Salah satu dengan cara tidak membagikan laba (dividen) kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun, pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas. Hal ini dikarena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyertor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham di pasar modal (Sanjaya, 2014).

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian negara. Hal ini disebabkan pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal ini, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan kelebihan dananya tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sebaliknya, pihak yang memerlukan dana dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Adapun permintaan suatu saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor akan perusahaan penerbit saham tersebut. Tinggi rendahnya ekspektasi seorang investor akan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang percaya terhadap emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi seorang investor semakin tinggi, sehingga saham tersebut akan diminati dan dengan demikian harga saham juga meningkat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi seorang investor akan rendah sehingga investor tidak

berminat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan membuat harga saham menjadi turun.

Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham yang akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Analisis fundamental dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dan ekonomi perusahaan. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan perbankan. Rasio keuangan dipercaya dapat memberikan suatu indikator yang baik bagi para analisis. Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan rasio yang dikenal sebagai rasio keuangan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Aspek-aspek tersebut

menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja bank (Husna, 2016).

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas perusahaan. Meliputi pendekatan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*). Rasio solvabilitas dengan pendekatan *Capital Ratio* dan Ratio likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki menggunakan pendekatan *Earning Per Share* (EPS). Analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio sangat diperlukan oleh para investor untuk memahami informasi keuangan perusahaan perbankan pada periode tertentu.

Penelitian Silitonga (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Hutami (2012) mengenai “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Wulandari (2012) yang berjudul “Pengaruh Camel terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Secara parsial variabel NPM, ROA, dan LDR sangat berpengaruh terhadap harga saham, NPM, dan LDR berpengaruh negatif, sedangkan ROA berpengaruh positif. Variabel CAR dan RORA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Fatmawati (2015) tentang “Pengaruh *Market Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dengan hasil dari penelitian secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Ratio* (EPR), *Deviden Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian untuk mengembalikan kepercayaan para investor yang sudah mulai berkurang karena peristiwa krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 di Indonesia.

Untuk memperkuat hasil dan adanya ketidaksesuaian penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh rasio keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) , *Return On Assets* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham. Dalam hal ini rasio yang mewakili dari aspek kualitas aktiva produktif adalah rasio *Non Performing Loan*

(NPL). Rasio NPL masih belum terlalu banyak digunakan untuk mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, adapun NPL digunakan sebagai indikator aspek kualitas aktiva produktif, akan tetapi hasil dari penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya ada perbedaan, atas dasar alasan tersebut penulis menggunakan NPL sebagai indikator kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *Earning Per Share* (EPS) harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap?

7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain terutama berdasarkan analisis rasio CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, dan EPS.
3. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

4. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Perbankan

Definisi perbankan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasibuan (2005), pengertian perbankan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit, sosial, dan bukan hanya mencari keuntungan. Selain itu Khasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofi yang tinggi, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI

Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyalur dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (Ponco,2008)

Tiga kelompok utama Institusi keuangan yaitu bank komersial, lembaga tabungan, dan *credit unions* yang juga disebut lembaga penyimpanan karena sebagian besar dananya berasal dari simpanan nasabah. Bank-bank komersial adalah kelompok terbesar lembaga penyimpanan bila diukur dengan besarnya aset. Mereka melakukan fungsi serupa dengan lembaga-lembaga tabungan dan *credit unions*, yaitu, menerima deposito (kewajiban) dan membuat pinjaman. Namun, mereka berbeda dalam komposisi aktiva dan kewajiban, yang jauh lebih bervariasi.

Menurut Bank Indonesia sesuai Undang-undang Perbankan 1992, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas :

1. Bank umum dalam hal kegiatan operasional usahanya dianut *dual bank system*, yaitu dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.
2. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dalam hal kegiatan operasionalnya tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada

hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

### 2.1.2 Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan serta posisi keuangan perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar industri.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Setiap bentuk dari analisis rasio mempunyai tujuan tertentu atau digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan.

Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba-rugi, unsur-unsur neraca dan laba-rugi, dan rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya. Dari laporan laba-rugi dan neraca tersebut dapat disusun rasio keuangan sesuai dengan kepentingan investor.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*CAR (Capital Adequacy Ratio)* merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR), (Siamat, 1993). Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur, dan para pemegang saham bank, dengan kata lain besar kecilnya permodalan terhadap kemampuan keuangan bank bersangkutan.

Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum, atau dikenal dengan CAR yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/ Tgl. 30 April 1997 dalam Sanjaya (2014), nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh satu bank maka kinerja bank akan semakin baik.

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham.

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya/hutang (Ponco, 2008).

Risiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

*Non Performing Loan* (NPL) tinggi dapat mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh pada negatif pada saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas kredit bank yang diukur dengan NPL terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi NPL maka harga saham akan mengalami penurunan. Besarnya NPL yang harus dijaga maksimal 5% (Sanjaya, 2014).

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah "*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan dan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya". *Net Interest Margin* (NIM) berperan penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah pendapatan suku bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Saat bunga suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul

akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

#### 4. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Susilowati, 2011). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden. Motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga.

*Return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Munawir (2000) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa

keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

#### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 1993).

LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak liquid serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban atas dana dari pihak ketiga operasionalnya.

#### 6. *Earning Per Share (EPS)*

*Earnings Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar.

*Earnings Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Bringham dan Houston (2010) semakin tinggi profit yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik, sehingga sangat berpengaruh bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Dengan mengetahui EPS dapat dinilai berapa potensi laba yang akan diterima investor. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi berhasil atau gagal yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan EPS yang fluktuatif. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan EPS dilakukan dengan membandingkan nilai EPS tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Menurut Walsh (2004), pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba

yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

### **2.1.3 Saham**

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Dalam arti lain, saham ini adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten kepada suatu individu maupun badan dalam bentuk kerja sama.

Saham menyatakan bahwa penanam modal (orang yang membeli saham) tersebut juga terlibat dalam kepemilikan sebagian dari perusahaan bersangkutan. Misalnya, perusahaan A menjual beberapa sahamnya kepada perusahaan B, maka dengan otomatis perusahaan B juga berperan sebagai pemilik perusahaan A. Dengan demikian, jikalau anda telah membeli saham, maka anda pun berhak menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan bersangkutan, sekaligus anda juga berhak mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Jika perusahaan membukukan keuntungan, anda bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

### **2.1.4 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada

kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Menurut Sharpe (2000), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. *Demand to Buy Schedule.*

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham. Biasanya mereka akan memakai jasa para broker atau pialang saham. Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menetapkan standar harga bagi investor itu sendiri.

2. *Supply to sell schedule.*

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai para investor.

3. *Interaction of Schedule.*

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk

sahamnya. Saham tersebut kemudian akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan. Saat di pasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak seller. Saat terjadi pertemuan harga yang ditawarkan oleh seller dan harga yang diminta oleh *buyer*, maka akan tercipta harga keseimbangan pasar modal.

### 2.1.5 Penilaian Saham

Penilaian saham dapat diartikan sebagai suatu proses pekerjaan seorang penilai dalam memberikan opini tertulis mengenai nilai ekonomi suatu bisnis atau ekuitas pada saat tertentu. Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan.

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*). Nilai buku dan nilai

nominal dapat dicari di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai buku juga merupakan nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

## 2. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman *emisi*, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek.

## 3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain (Sulistiyastuti, 2002). Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan sebagai informasi bagi investor pengambilan keputusan investasi.

Pedoman yang digunakan untuk menilai harga saham yaitu :

1. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
2. Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut.
3. Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, dan EPS terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan baik secara parsial atas masing-masing indikator rasio keuangan bank memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Puji Astuti (2002) dalam jurnal Ekonomi melakukan penelitian tentang analisis CAR, ROA, NPM, dan LDR terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NPM, dan CAR

berpengaruh signifikan sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Silitonga (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Chrisna (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Deviden Payout Ratio* terhadap harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitian rasio ROE, CAR, NIM, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Purwasih (2010) “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang sudah *Go Public* di BEI Tahun 2006 - 2008”. Hasil penelitiannya secara parsial Rasio ROA & RORA berpengaruh secara positif dan rasio CAR, NPM berpengaruh secara negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di BEI. Sedangkan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang sudah *go public* di BEI.

Putri (2011) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama

berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA dan EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, sedangkan variabel CR dan DER memiliki arah positif, dan ROE memiliki arah negatif keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hutami (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat berpengaruh terhadap harga saham.

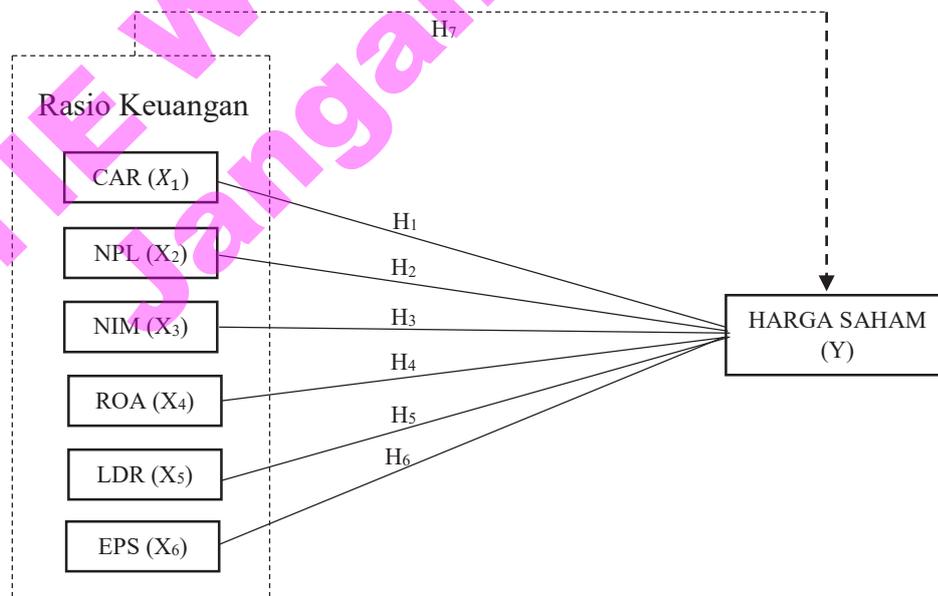
Wulandari (2012) yang berjudul “Pengaruh Camel terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Rasio CAMEL terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel NPM, ROA, dan LDR sangat berpengaruh terhadap harga saham, NPM, dan LDR berpengaruh negatif, sedangkan ROA berpengaruh positif. Variabel CAR dan RORA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Fatmawati (2015) meneliti tentang “Pengaruh Market Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, hasil dari penelitian secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Ratio* (EPR), *Deviden Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah variable independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) yang merupakan ratio keuangan akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham

Rasio ini mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Karena secara teoritis pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula untuk menanggung risiko bank tersebut dilikuidasi. Apabila nilai CAR tinggi maka risiko dalam berinvestasi akan semakin rendah atau tingkat keamanan dalam berinvestasi tinggi. Hal itu yang nantinya akan mendorong para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Astuti (2002), dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Chrisna (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Deviden Payout Ratio* terhadap harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitian rasio CAR, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wulandari (2012) yang berjudul “Pengaruh Camel terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan harga saham *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada investor karena investor menganggap bank tidak mampu mengelola kredit yang disalurkan bank dengan baik. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Semakin besar resiko ini maka akan memberikan persepsi yang buruk mengenai kondisi bank.

Mabruroh (2004), yang mengkaji manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Trianofah (2009) melakukan analisis kinerja keuangan perbankan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Hayetti (2012) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap perubahan harga saham

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan dan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya”. *Net Interest Margin* (NIM) berperan penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah pendapatan suku bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

*Net Interest Margin* (NIM) sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva yang produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Krisjanto (2009), yang menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap saham. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan Rahmawati (2009) menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian bahwa NIM juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham juga dilakukan oleh Chrisna (2009). Dengan demikian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Susilowati, 2011). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam penelitian Putri (2011) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA dan

EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan penelitian Wulandari (2012) juga menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Robert Lambey (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel ROA berpengaruh positif. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>:** *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Pengaruh *Loan to Debt Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga profit meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Profit bank yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor terhadap harga saham bank tersebut.

Semakin tinggi LDR, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Nasser & Jaddang (2005) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Hayetti (2012) dan Puji Astuti (2002) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>**: *Loan to Debt Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham

*Earning per share* merupakan perbandingan antara *earning* dengan jumlah saham yang beredar. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Dalam penelitian Putri (2011) yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh

positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Fatmawati (2015) tentang “Pengaruh *Market Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, hasil dari penelitian secara simultan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sara (2014) dalam skripsinya yang mengkaji tentang pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub>** : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan penarikan kesimpulan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), EPS (*Earning Per Share*). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan harga saham yang dapat diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di *website* perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 yaitu sejumlah 43 perbankan.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Supardi, 2005). Sampel dalam program adalah perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria pengambilan sampel berdasarkan:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang mempunyai harga jual saham kurang dari Rp 10.000,- selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2013-2017 dan telah di audit. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan lengkap, laporan yang mencantumkan data harga saham, CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, dan EPS yang dibutuhkan dalam penelitian selama 5 tahun yaitu 2013-2017.
4. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.

Kriteria yang memenuhi syarat pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar 15 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI yang dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007

2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
4	BBNP	Badan Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
8	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Desember 1990
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
13	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
14	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan laporan keuangan perusahaan perbankan dalam bentuk *softcopy* yang terdaftar di BEI. Harga saham dapat diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di *website* perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.3.1 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio CAR menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio NPL menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) “marjin bunga bersih” adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka misalnya deposito, relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Rumus untuk menghitung NIM yaitu:

$$\text{NIM} = \text{Aktiva produktif} \times 100\% \text{ pendapatan bunga}$$

Dalam penelitian ini rasio NIM menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

#### 4. *Return On Assets (ROA)*

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio ROA menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

#### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (*kredit*) kepada peminjam (*debitur*). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap

nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. LDR dapat dihitung dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio NPL menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

#### 6. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per Saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning per Share* yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba per Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak - Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini rasio NPL menggunakan perhitungan rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah *regressin standardized residual*. Untuk uji *regressin standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng atau membentuk kurve normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurve.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Metode uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplots* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Standardized Residual*) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Durbin-Watson (Uji-DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. Multikolinieritas dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinieritas maka analisis dapat dilanjutkan.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis ini untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) terhadap perubahan harga saham.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Perubahan Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien regresi linier X.

$X_1$  = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_2$  = NPL (*Non Performing Loan*)

$X_3$  = NIM (*Net Interest Margin*)

$X_4$  = ROA (*Return On Asset*)

$X_5$  = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$X_6$  = EPS (*Earning Per Share*)

$\varepsilon$  = eror

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANNOVA dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- a. Jika nilai F hitung  $>$  sig 5% maka variabel independet (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Sebaliknya, jika nilai F hitung  $<$  sig 5% variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

#### 2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Jika Signifikansi (Sig.)  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebasterhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Jika signifikansi (Sig.)  $>$  probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

b. Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat.